

Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengelola Keuangan Daerah Kota Kupang (Studi Kasus Kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah)

Apolonia Kudja

Universitas Nusa Cendana

Petrus E. De. Rozari

Universitas Nusa Cendana

Cicilia A. Tungga

Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucpto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis : niakudja09@gmail.com

Abstract This research aims to determine and analyze the factors that influence the performance of regional financial managers. This type of research is associative quantitative. The sampling technique used in this research was a saturated population and sample with a total of 30 respondents. The data used in this research is primary data obtained from questionnaires distributed directly to respondents who include employees at the Kupang City Regional Financial and Asset Agency office. Data analysis in this research used Multiple Linear Regression with the help of SPSS IBM 21 to process questionnaire data. The results of this research show that individual factors, leadership factors and system factors influence the performance of regional financial managers, while team factors and contextual factors do not partially influence the performance of regional financial managers. The analysis results obtained are, the calculated F value is $11,118 > F_{table} 2,620$. It is hoped that future researchers can develop research on the performance of regional financial managers using other variables. So as to add references in enriching knowledge and identifying other factors that are truly determinant elements of employee performance at work.

Keywords: Individual Factors, Leadership, System, Team, Contextual.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelola keuangan daerah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dan sampel jenuh dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden yang meliputi pegawai di kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Kupang. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS IBM 21 untuk mengolah data kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor individu, faktor kepemimpinan dan faktor sistem berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah sedangkan faktor tim dan faktor kontekstual tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pengelola keuangan daerah. diperoleh hasil analisis yaitu, nilai F_{hitung} sebesar $11.118 > F_{tabel} 2.620$. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan peneliti tentang kinerja pengelola keuangan daerah dengan menggunakan variabel lainnya. Sehingga menambah referensi dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang benar-benar menjadi unsur determinan terhadap kinerja pegawai dalam bekerja.

Kata kunci: Faktor Individu, Kepemimpinan, Sistem, Tim, Kontekstual.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (Pemda) dan perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah merupakan awal mulanya otonomi daerah. Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Asas Otonomi adalah prinsip dasar penyelenggaraan Pemerintahan Daerah berdasarkan Otonomi Daerah.

Pengelolaan keuangan daerah telah ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan Keuangan Daerah, pengelolaan keuangan daerah dilakukan secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatutan, manfaat untuk masyarakat, serta taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan.

Setiap pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat secara demokratis, adil, merata, dan berkesinambungan. Apabila pemerintah telah mampu mengelola potensi daerah, baik potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya keuangan secara optimal maka pemerintah telah dianggap mampu untuk menjalankan kewajiban. Kinerja keuangan pemerintah juga daerah dapat dilihat dari keberhasilan pengelolaan potensi-potensi tersebut.

Pengelola Keuangan Daerah Permendagri Nomor 77 Tahun 2020 tentang teknis pengelola keuangan daerah adalah pejabat pengelola keuangan daerah yang melakukan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan Keuangan Daerah. Pelaksanaan tugas dan wewenang Pengelola Keuangan Daerah dapat melibatkan informasi, aliran data, penggunaan dan penyajian dokumen yang dilakukan secara elektronik. Dokumen dalam Peraturan Menteri ini disajikan dalam bentuk ilustrasi dokumen berupa contoh yang menggambarkan kebutuhan informasi yang bersifat dinamis dalam setiap tahapan pengelolaan keuangan daerah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 2 Tahun 2021 tentang perubahan kedua atas Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 26 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Badan Keuangan Daerah. Untuk pengelolaan

daerah tidak hanya dibutuhkan sumber daya manusia, tetapi juga sumber daya ekonomi berupa keuangan yang dituangkan dalam suatu anggaran pemerintah daerah.

Kinerja keuangan pada APBD dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dengan periode sebelumnya sehingga dapat diketahui bagaimana kecenderungan yang terjadi. Esensi kinerja keuangan pemerintah daerah adalah tingkat pencapaian dari suatu perencanaan yang dituangkan dalam APBD yang meliputi anggaran dan realisasi. Apabila pencapaian melebihi dari yang direncanakan maka dapat dikatakan kinerja daerahnya baik, tetapi sebaliknya apabila pencapaian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau kurang dari yang direncanakan maka kinerjanya buruk. Sistem pengukuran kinerja sektor publik bertujuan untuk membantu manajer sektor publik dalam menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan nonfinansial. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian organisasi karena diperkuat dengan menetapkan ganjaran Poyot et al (2017).

Kemampuan pemerintah Kota Kupang dalam mengelola keuangan daerah tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dimana Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah pada Pemerintah Kota Kupang baik langsung maupun tidak langsung menggambarkan kemampuan Pemerintah dalam membiayai pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan sosial kemasyarakatan.

Realisasi penerimaan dan pengeluaran pemerintah Kota Kupang mengalami fluktuatif. Persentase pada tahun 2017 tidak dilakukan perhitungan dan sebagai tahun dasar maka persentasinya adalah 0,0%. Penerimaan pada tahun 2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,76% realisasi pendapatan tahun 2019 secara umum menurun diakibatkan adanya perlambatan ekonomi global imbas dari isu perang dagang. Penurunan realisasi pendapatan Negara kembali terjadi pada tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yakni sebesar 13.870.000.00 atau mengalami penurunan penerimaan daerah sebesar 2.28% dari tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh adanya wabah pandemi covid 19 sehingga adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 pada Bulan Maret 2020 sampai dengan Juni 2020. Khususnya pajak daerah yang berhubungan dengan kegiatan di tempat umum/ pusat perbelanjaan/ mall, perkantoran, restoran, dan hotel. Pada tahun 2021 Persentase realisasi pendapatan juga lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini terutama disebabkan oleh melemahnya kinerja pendapatan asli daerah, seperti pajak, retribusi, dan pengelolaan kekayaan daerah. Pusat alokasi dana transfer juga turut menurunkan pendapatan daerah, terutama pada tingkat Kota dan Kabupaten.

Keuangan daerah yang dikelola dengan baik mempunyai ciri yang taat dan tertib pada peraturan perundangan, menerapkan efektivitas, efisien dan ekonomis, transparan agar tidak berbenturan dengan kepentingan banyak pihak dan dapat dipertanggungjawabkan dalam Permendagri No 77 tahun 2020 mengenai pengelolaan keuangan daerah.

Untuk meningkatkan kinerja pengelola keuangan daerah maka dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2018), Faktor individu adalah kemampuan dan keterampilan dalam melakukan kerja, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu. Faktor kepemimpinan, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan semangat, arahan, dan dukungan yang diberikan manajer dan team leader.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain secara positif sehingga mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk menghitung efektivitas seorang pemimpin. Faktor tim, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakkan dan keeratan anggota tim. Faktor sistem, meliputi sistem kerja fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi. Faktor kontekstual/ situasi, pada faktor ini meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Penelitian Mirsa lukas, dkk (2017) Pengaruh pengawasan, kepemimpinan dan kompensasi terhadap kinerja pegawai pada Badan pengelola keuangan dan barang milik daerah kabupaten Minahasa Utara). Mengatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, kepemimpinan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, kompensasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai, pengawasan, kepemimpinan dan kompensasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Keuangan Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil dari penelitian ini bahwa dalam pengelola keuangan daerah, pemerintah daerah harus memiliki sumber daya yang kompeten. Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya kinerja pengelolaan keuangan masih rendah. Berdasarkan penelitian terdahulu dan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah di Kota Kupang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan survei pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Kupang. Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Teknik analisis data menggunakan Uji instrumen, Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL PENELITIAN

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan dari masing-masing variabel memiliki koefisien korelasi lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,320 sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini valid.

b. Uji Reabilitas

Tabel 1

Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	R hitung	Keterangan
Kinerja pengelola keuangan (Y)	0.425	0.60	Reliabel
Personal (X1)	0.174	0.60	Reliabel
Kepemimpinan(X2)	-0.034	0.60	Reliabel
Sistem (X3)	0.188	0.60	Reliabel
Tim (X4)	0.427	0.60	Reliabel
Kontekstual(X5)	-0.340	0.60	Reliabel

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh nilai nilai *AlphaCronbach* dari semua variabel penelitian yaitu faktor personal, faktor kepemimpinan, faktor sistem, faktor tim, faktor kontekstual dan kinerja pengelola keuangan daerah menunjukkan lebih besar dari nilai 0,60. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut reliabel, sehingga kuesioner reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2

Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	r hitung	Signifikan
1 constant	15.984	1.440	.163
Individu (X1)	.519	2.555	.017
Kepemimpinan(X2)	.244	1.004	.326
Sistem (X3)	-.209	-.998	.328
Tim (X4)	-.001	-.006	.995
Kontekstual(X5)	-.096	-.335	.741

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis

$$Y = 15.984 + 0.519X_1 + 0.244X_2 - 0.209X_3 - 0.001X_4 - 0.096X_5$$

- a. Nilai konstanta sebesar 15.984, hal ini menunjukkan bahwa apabila X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 senilai nol. Maka nilai kinerja pengelola keuangan (Y) sebesar 15.984
- b. Berdasarkan variabel X_1 individu hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa X_1 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = 0.519$ artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel individu sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel kinerja pengelola keuangan sebesar 0.519
- c. Berdasarkan variabel X_2 kepemimpinan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa X_2 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = 0.244$ artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel kepemimpinan sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel kinerja pengelola keuangan sebesar 0.244
- d. Berdasarkan variabel X_3 sistem hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa X_3 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = -0.209$ artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel sistem sebesar 1 point maka akan terjadi pula penurunan terhadap variabel kinerja pengelola keuangan sebesar 0.209
- e. Berdasarkan variabel X_4 tim hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa X_4 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = -0.001$ artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel tim sebesar 1point maka akan terjadi pula penurunan terhadap variabel kinerja pengelola keuangan sebesar 0.001
- f. Berdasarkan variabel X_5 kontekstual hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa X_5 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = -0.096$ artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel kontekstual sebesar 1 point maka akan terjadi pula penurunan terhadap variabel kinerja pengelola keuangan sebesar 0.096

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24745523
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.084
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
<i>Sumber: Data sekunder diolah dengan spss IBM 22</i>		

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0.200 > 0,05$, dikarenakan nilai signifikan lebih besar ($0.200 > 0,05$) maka, H_0 diterima: yang berarti data berdistribusi normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

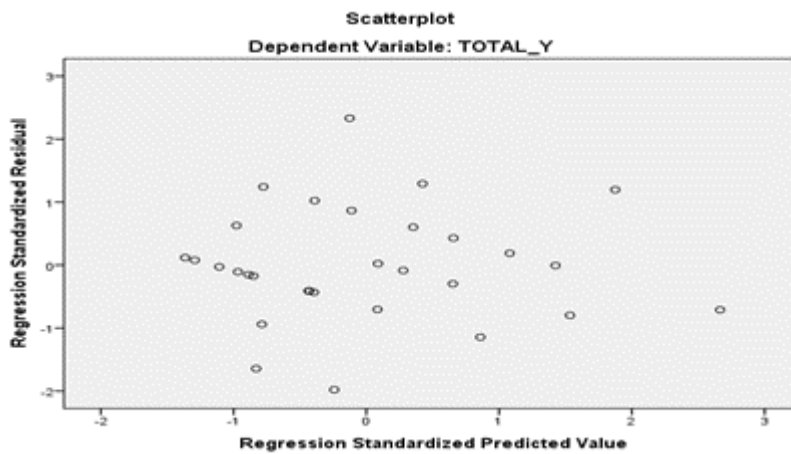
Variabel independent	Collinearity statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Individu	0.951	1.051	Tidak ada multikolinearitas
Kepemimpinan	0.793	1.262	Tidak ada multikolinearitas
Sistem	0.759	1.318	Tidak ada multikolinearitas
Tim	0.714	1.401	Tidak ada multikolinearitas
Kontekstual	0.631	1.584	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) adalah < 10 . Dengan nilai VIF dari faktor individu sebesar 1.051, nilai VIF dari faktor kepemimpinan sebesar 1.262, nilai VIF dari faktor sistem sebesar 1.318, nilai VIF dari faktor tim sebesar 1.401, nilai VIF dari faktor kontekstual sebesar 1.584. Sedangkan untuk nilai tolerance $> 0,10$ atau < 1 , dengan nilai tolerance dari faktor individu sebesar 0.951, nilai tolerance dari faktor kepemimpinan sebesar 0.793, nilai tolerance dari faktor sistem sebesar

0.759, nilai tolerance dari faktor tim sebesar 0.714, nilai tolerance dari faktor kontekstual sebesar 0.63. Maka berdasarkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas, sehingga pengujian dapat dilanjutkan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Grafik 1
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan dari hasil analisis gambar grafik scatter plot dari dalam pengujian heteroskedastisitas pada SPSS statistics 22 diatas, menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan begitu model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas. Regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 5

Uji t

Variabel	T hitung	T tabel	0,05	Signifikan
Individu	6.232	2.064	0,05	.000
Kepemimpinan	2.448	2.064	0,05	.022
Sistem	-2.434	2.064	0,05	.023
Tim	-.014	2.064	0,05	.989
kontektual	-.817	2.064	0,05	.422

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor Individu

Berdasarkan hasil dari tabel diatas perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6.232 > t_{tabel} = 2.064$ dan nilai p-value hasil uji-t dari individu X_1 sebesar $.000 < 0,05$. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan, maka H_1 diterima: yang berarti terdapat pengaruh faktor individu terhadap kinerja pengelola keuangan daerah.

2. Faktor kepemimpinan

Berdasarkan hasil dari tabel diatas perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2.448 > t_{tabel} = 2.064$ dan nilai p-value hasil uji-t dari kepemimpinan X_2 sebesar $0.022 < 0,05$. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan, maka H_2 diterima: yang berarti terdapat pengaruh faktor kepemimpinan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah.

3. Faktor sistem

Berdasarkan hasil dari tabel diatas perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -2.434 > t_{tabel} = 2.064$ dan nilai p-value hasil uji-t dari sistem X_3 sebesar $0.023 < 0,05$. Dikarenakan nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikan, maka H_3 diterima: yang berarti terdapat pengaruh faktor sistem terhadap kinerja pengelola keuangan daerah.

4. Faktor tim

Berdasarkan hasil dari tabel diatas perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -.014 < t_{tabel} = 2.064$ dan nilai p-value hasil uji-t dari tim X_4 sebesar $.989 > 0.05$. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan, maka H_4 ditolak: yang berarti tidak terdapat pengaruh faktor tim terhadap kinerja pengelola keuangan daerah.

5. Faktor kontekstual

Berdasarkan hasil dari tabel diatas perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = -.817 < t_{tabel} = 2.064$ dan nilai p-value hasil uji-t dari kontekstual X_5 sebesar $.422 > 0,05$. Dikarenakan nilai p-value hasil uji-t dari kontekstual X_5 lebih besar dari tingkat signifikan, maka H_5 ditolak: yang berarti tidak terdapat pengaruh faktor kontekstual terhadap kinerja pengelola keuangan daerah.

b. Uji F

Tabel 6

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.572	5	3.514	11.118	.000 ^b
	Residual	7.586	24	.316		
	Total	25.158	29			
a. Dependent Variable: TOTAL_Y1						
b. Predictors: (Constant), TOTAL_X5, TOTAL_X1, TOTAL_X2, TOTAL_X3, TOTAL_X4						

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh hasil analisis yaitu, nilai F hitung sebesar 11.118 > Ftabel 2.6203 dengan signifikan yaitu sebesar 0.000. Karena tingkat signifikan lebih kecil 0,05. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (terikat) Maka Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh bersama-sama variabel individu, kepemimpinan, sistem, tim dan konstekstual terhadap kinerja pengelola keuangan daerah.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 7

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.698	.636	.56221
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X5, TOTAL_X1, TOTAL_X2, TOTAL_X3, TOTAL_X4				

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai R-squared sebesar .636. diperoleh persentase keragaman variabel kinerja pengelola keuangan (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel Individu (X₁), kepemimpinan(X₂), sistem(X₃), tim(X₄), kontekstual(X₅) adalah sebesar 69,8% sedangkan sisanya sebesar 30,2 % dijelaskan oleh variabel lain atau variabel diluar model regresi seperti Budaya organisasi dan Jenjang karir.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh faktor individu terhadap kinerja pengelola keuangan daerah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial faktor individu memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan daerah. Faktor individu merupakan kompetensi setiap individu yang dapat membantu dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab secara efektif. Faktor individu merujuk pada karakteristik unik dan perbedaan antara individu, seperti kepribadian, nilai, kepercayaan, keahlian, karakteristik dan kebiasaan. Hal ini mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Artinya

semakin baik faktor individu yang ada pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah maka akan semakin baik kinerja pengelola keuangan daerah

Kinerja pengelola keuangan daerah akan semakin baik bila didukung dengan individu yang berkualitas, dimana peran pengelola keuangan itu sendiri akan menentukan hasil laporan yang dihasilkan yang berdampak pada keberlangsungan Pemerintah Daerah tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, hubungan antara faktor individu terhadap kinerja pengelola keuangan daerah memiliki hubungan yang positif. Maka ada pengaruh positif faktor individu (H1) terhadap kinerja pengelola keuangan daerah

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur A. Rahmah (2019) yang mengatakan bahwa individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengelola daerah pada satuan kerja perangkat daerah di Kota Palu. Hal ini karena faktor individu sangat bermanfaat bagi dinamika pertumbuhan organisasi secara keseluruhan, dan pemahaman individu terhadap kebutuhan dan prioritas masyarakat setempat, hal ini juga ada nilai-nilai positif yang dimiliki individu sehingga memperkuat pengelola keuangan daerah untuk kepentingan dan kemajuan bersama. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pencapaian tujuan organisasi dan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat.

2. Pengaruh faktor kepemimpinan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial faktor kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan daerah kota kupang. Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama, kepemimpinan juga mampu memotivasi bawahannya dalam mengambil keputusan, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan pegawai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja pengelola akan semakin baik jika kepemimpinan mempunyai pemimpin yang baik harus memiliki kualitas seperti kemampuan untuk mendengarkan, memotivasi, memimpin dengan pelaksanaan dan mengembangkan visi yang jelas bagi setiap pegawai. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, hubungan antara faktor kepemimpinan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah memiliki hubungan yang positif.

Maka ada pengaruh positif faktor kepemimpinan (H2) terhadap kinerja pengelola keuangan daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2019), yang mengatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah kota palu. Karena faktor kepemimpinan mempunyai peran penting dalam

menentukan kinerja pengelola keuangan daerah, kepemimpinan yang efektif dapat membawa dampak positif, memotivasi staf untuk berkinerja efisiensi dan efektivitas, selalu memberikan instruksi yang jelas dan tegas sangatlah penting sehingga segala yang ditugaskan tepat pada waktunya.

3. Pengaruh faktor sistem terhadap kinerja pengelola keuangan daerah

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial faktor sistem memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan daerah kota kupang. Hal ini berarti apabila faktor sistem semakin ditingkatkan maka kinerja pengelola keuangan daerah akan semakin baik dan meningkat pula. Sistem kerja, fasilitas kerja dan kultur organisasi pada BKAD di kota kupang sudah cukup baik. Sistem meliputi sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja dalam organisasi dalam mengatur dan mengelola proses keuangan, termasuk sistem akuntansi dan sistem laporan keuangan, sistem yang efektif membantu memastikan bahwa transaksi keuangan diatur dengan benar, informasi keuangan tersedia secara tepat waktu dan berjalan dengan efisien. Maka ada pengaruh positif faktor sistem (H3) terhadap kinerja pengelola keuangan daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2019). yang mengatakan bahwa sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah kota palu. karena sistem kerja yang baik akan berdampak baik pula pada kinerja pengelola karena membantu mengoptimalkan efisien, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi kesalahan. Hal ini juga memungkinkan pengelola untuk lebih fokus pada strategi jangka panjang dan pengembangan sistem.

4. Pengaruh faktor tim terhadap kinerja pengelola keuangan daerah

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa faktor tim tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah di kota kupang. Faktor tim mengacu pada pengaruh kerjasama, komunikasi yang efektif, kepercayaan dan kejelasan dalam peran dan tanggungjawab. Keberhasilan tim sering kali bergantung pada bagaimana anggota tim bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan hubungan antara faktor tim terhadap kinerja pengelola keuangan daerah memiliki hubungan yang negatif. Maka faktor tim (H4) tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah kota kupang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2018) mengatakan bahwa Hasil kerja tim tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan

keuangan pemerintah daerah. Dari hasil penelitian yang diteliti bahwa faktor tim tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah karena kurangnya rasa nyaman dan kepercayaan diantara tim, kurangnya komunikasi juga salah satu alasan utama mengapa tim bisa berkinerja buruk. Tanpa komunikasi yang efektif, kecil kemungkinannya orang akan memahami tugas yang diharapkan untuk mereka lakukan. Jadi kemungkinan pegawai pada BKAD tidak lebih memilih ada tim karna takut mengambil resiko. Dengan demikian kepercayaan sesama anggota tim dan kekompakkan anggota tim pengelola keuangan daerah pada BKAD di Kota Kupang terlihat cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi.

5. Pengaruh faktor kontekstual terhadap kinerja pengelola keuangan daerah

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa faktor kontekstual tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah di kota kupang. Faktor kontekstual pada lingkungan kerja hal ini mencakup berbagai faktor eksternal seperti budaya, norma, nilai dan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi seseorang dalam suatu hal dalam situasi yang terjadi, faktor kontekstual dapat mencakup hal-hal seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar, dan karakteristik industry yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan hubungan antara faktor kontekstual terhadap kinerja pengelola keuangan daerah memiliki hubungan yang negatif. Maka faktor kontekstual tidak berpengaruh (H5) terhadap kinerja pengelola keuangan daerah, karena situasi kinerja pengelola keuangan daerah yang tidak berjalan dengan lancar akibat faktor tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmah (2019) penelitian yang dilakukan oleh Rahmah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah kota palu, sedangkan pada peneliti faktor kontekstual tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah kota kupang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya fleksibel dalam pengelola anggaran lokal akibat ketergantungan pada pendapatan asli daerah dan dana perimbangan serta potensi adanya ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran yang dapat mempengaruhi efisien pengelola keuangan di kota kupang.

6. Pengaruh faktor individu, faktor kepemimpinan, faktor sistem, faktor tim, faktor kontekstual terhadap kinerja pengelola keuangan daerah

Untuk bisa mengetahui tingkat signifikan pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama bisa melalui Uji F yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa faktor individu,

faktor kepemimpinan dan faktor sistem secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah dan faktor tim, faktor kontekstual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah. Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan $0.137 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh individu, kepemimpinan, sistem yang baik pada kinerja pengelola keuangan daerah di kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah sangat berperan penting. Kepemimpinan yang efektif dapat menginspirasi setiap pegawai untuk bekerja dengan lebih efisien dan bertanggung jawab. Sistem yang baik membantu dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan efisien dalam pengelola keuangan daerah. Dengan kombinasi yang tepat dari kepemimpinan yang baik dan sistem yang kuat pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah dapat mencapai kinerja yang optimal dalam mengelola keuangan daerah. Dalam faktor tim dan faktor kontekstual secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah. Hal ini tergantung pada bagaimana faktor-faktor tersebut diimplementasikan dan diintegrasikan dalam konteks pengelola keuangan daerah. Misalnya dalam sebuah tim yang solid dan bekerja dengan baik dapat meningkatkan kolaborasi dan efisien yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja pengelola keuangan. Begitu pula dengan faktor kontekstual seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi sumber daya dan prioritas pengelola keuangan daerah. Jadi, dalam faktor tim dan kontekstual tersebut mungkin tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan tetapi masih bisa memiliki dampak yang signifikan melalui berbagai mekanisme.

Hasil uji secara simultan telah membuktikan bahwa variabel individu, kepemimpinan, sistem, secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah. Dan variabel tim dan kontekstual tidak signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu ditingkatkan lagi kelima variabel tersebut agar kinerja pengelola keuangan daerah semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pengaruh faktor individu terhadap kinerja pengelola keuangan daerah pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah di Kota Kupang, dimana dari hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor individu berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah pada BKAD kota kupang.

2. Pengaruh faktor kepemimpinan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah di Kota Kupang, dimana dari hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah pada BKAD kota kupang.
3. Pengaruh faktor sistem terhadap kinerja pengelola keuangan daerah pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah di Kota Kupang, dimana dari hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan daerah pada BKAD kota kupang.
4. Pengaruh faktor tim terhadap kinerja pengelola keuangan daerah pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah di Kota Kupang, dimana dari hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor tim tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah pada BKAD kota kupang.
5. Pengaruh faktor kontekstual terhadap kinerja pengelola keuangan daerah pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah di Kota Kupang, dimana dari hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kontekstual tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah pada BKAD kota kupang.
6. Pengaruh faktor individu, kepemimpinan, sistem berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah, faktor tim dan kontekstual tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah pada BKAD kota kupang.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor individu merupakan faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap kinerja pengelola keuangan daerah. Sehingga Pemerintah Kota Kupang harus mempertahankan faktor tersebut dalam mendukung kinerja pengelola keuangan daerah. Dengan memberikan pelatihan kepada pegawai mengenai pengelola keuangan yang terbaru dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan dibidang pengelola keuangan daerah.
2. faktor kepemimpinan merupakan faktor pemimpin yang efektif berkomunikasi, berikan dukungan, beradaptasi dan berkembang selalu terbuka terhadap perubahan dan teruslah belajar dan berkembang sebagai pemimpin untuk tetap relevan dan efektif dalam lingkungan yang selalu berubah.

3. Faktor sistem dalam kinerja pengelola keuangan harus transparan, konsisten, hal ini sangat baik untuk membantu mengurangi kebingungan dan meningkatkan produktivitas, konsisten dalam tim agar dapat mengendalikan proses yang stabil dan dapat diandalkan.
4. Dalam faktor tim proses organisasi dan kultur organisasi mengenai pengelola keuangan di pemerintah Kota Kupang harus ditingkatkan lagi dan perlu mendapatkan perhatian lebih. Khususnya dalam proses organisasi yang ada di beberapa instansi terdapat permasalahan internal antara sesama pegawai baik setingkat maupun antara pimpinan dan staf untuk mendapatkan pemahaman yang sama tentang tujuan dan visi misi instansi. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada pegawai lain dalam memberikan ide-ide terhadap permasalahan yang terjadi.
5. Faktor kontekstual identifikasi dan kelola resiko dengan baik untuk meminimalkan dampak negatifnya terhadap kemajuan. Ini mengembangkan strategi pengelolaan resiko yang efektif dan tetaplah fleksibel dan siap untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dengan kondisi baru yang muncul dalam konteks tertentu.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan peneliti tentang kinerja pengelola keuangan daerah dengan menggunakan variabel lainnya. Sehingga menambah referensi dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang benar-benar menjadi unsur determinan terhadap kinerja pegawai dalam bekerja. Contohnya, dapat menambahkan bagaimana laporan keuangan serta sistem kerja pegawai pada kantor Badan Keuangan Dan Aset Daerah kota kupang

DAFTAR PUSTAKA

- Afarahim. (2013). Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap kemandirian keuangan daerah di Kabupaten Indragiri Hilir periode 2005-2010 (Thesis). Universitas Terbuka.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur. Realisasi penerimaan pemerintah kota Kupang menurut jenis penerimaan. Retrieved from <https://ntt.bps.go.id/indicator/13/1140/1/realisasi-penerimaan-pemerintah-kota-kupang-menurut-jenis-penerimaan.html> (Accessed on August 8, 2023).
- Efferin, S., Darmadji, S. H., & Tan, Y. (2008). Metode penelitian akuntansi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). Manajemen sumber daya manusia teori dan aplikasi. Bandung: CV. Alfabeta.

- Finta, M., & Fahlevi, H. (2017). Kinerja pengelolaan keuangan desa: Studi pada Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Aceh.
- Ghozali, I. (2005). Aplikasi analisa multivariate dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi analisa multivariate dengan program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2012). Akuntansi sektor publik, akuntansi keuangan daerah (Edisi keempat). Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, A. (2016). Manajemen keuangan sektor publik (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan, A., et al. (2014). Metode penelitian bisnis. Medan: Cita Pustaka Media.
- Lubis, P. K. (2017). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Labuhan Batu tahun anggaran 2011-2013. Kitabah, 1(1).
- Mahmudi. (2016). Analisis laporan keuangan pemerintah daerah (Edisi ketiga). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mahsun, M. (2013). Pengukuran kinerja sektor publik. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Martono, N. (2014). Metodologi penelitian kuantitatif. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mirsa, L., Tewal, B., & Walangitan, M. D. (2017). Pengaruh pengawasan, kepemimpinan, dan kompensasi terhadap kinerja pegawai pada Badan Keuangan dan Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Minahasa Utara (Skripsi).
- Muhammad, F. (2021). Ekonometrika: Suatu pendekatan aplikatif. Bumi Aksara.
- Munti, F., & Fahlevi, H. (2017). Determinan kinerja pengelolaan keuangan desa: Studi pada Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen Aceh. Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Peraturan Daerah (PERDA) (2021). Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 9 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2019 tentang Pedoman Penyusunan APBD.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

- Poyoh, C. M., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Analisis kinerja pendapatan dan belanja Badan Keuangan Daerah Kota Tomohon. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Sinambela, E. (2018). Analisis struktur APBD dalam meningkatkan pengelolaan keuangan daerah pada Pemerintah Daerah Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(2).
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sukerni, N. W., & Marhaeni, I. A. A. N. (2018). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bendahara serta dampaknya terhadap penyerapan anggaran organisasi perangkat daerah pada Pemerintah Kabupaten Tabanan. *Jurnal*.
- Tahir, I. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan daerah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Makassar (Skripsi)*. Universitas Muslim Indonesia.
- Trisdayanti, R., Syahwier, & Coki, H. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatra Utara (Skripsi).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.
- Wachid, A. (2014). Analisis kinerja keuangan serta kemampuan keuangan pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(2).
- Widodo, E., & Suparno. (2015). *Manajemen pengembangan sumber daya manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.